



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI  
SD NEGERI 7 SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA TENTANG  
PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH  
INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE***

Puji Astuti

*SD Negeri 7 Sungailiat*

**Informasi Artikel**

**Abstra**

*Informasi Artikel*

Diterima:

Februari, 2019

Diterima:

Mei, 2019

Diterbitkan:

Juli, 2019

*Kata Kunci: Model  
Pembelajaran Picture  
And Picture, Hasil  
Belajar*

*Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya siswa kelas VI SDN 7 Sungailiat Kabupaten Bangka yang rendah hasil belajarnya pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat sebanyak 21 orang siswa. Tindakan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017 / 2018 bertempat di SDN 7 Sungailiat, Jln. Raya Belinyu Sinar Jaya Sungailiat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I 67,14, siklus II 77,61 dan pada siklus III mencapai rata-rata 82,61. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga mengalami peningkatan dari pra siklus 14,28 % siklus I menjadi 42,86 % , siklus II 80,85 % dan siklus III mencapai 100 %. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dari. Siklus I 47,61 %, Siklus II 85,71 %, Siklus III 95,24 %. Selain itu kinerja guru dalam proses pembelajaran juga meningkat. Kesimpulan dari pelaksanaan PTK ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and picture pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VI SDN 7 Sungailiat Kabupaten Bangka.*

© STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

✉ Address Correspondence:

e-ISSN:

p-ISSN:

## 1. Pendahuluan

Umumnya pada proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di SD siswa sering mengalami kesulitan dan kejenuhan. Bagi guru kesulitan ketika mengajar IPS muncul saat akan menanamkan rasa senang dan menghilangkan rasa jenuh pada siswa, dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi siswa kejenuhan sering dialami karena mayoritas siswa sudah memiliki persepsi bahwa pembelajaran IPS itu merupakan pelajaran yang banyak menghafal, tidak menarik, dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan gaya mengajar guru yang terfokus dengan ceramah satu arah saja. Akibatnya pada proses pembelajaran peran aktif, perhatian, serta minat siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas VI SDN 7 Sungailiat yang membidangi mata pelajaran IPS, siswa sudah dapat menguasai konsep tentang materi yang diajarkan, akan tetapi ternyata setelah dilakukan evaluasi hasil nilai yang dicapai siswa yang rendah dengan kata lain kurang berhasil. Kesulitan penguasaan konsep materi IPS, dialami siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata merasa berat dengan materi yang diberikan atau dalam arti selalu ketinggalan. Anak yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata terasa kurang maksimal.

Menurut Indra Djati Sidi (2001:7), dari beberapa masalah yang berkaitan dengan pendidikan ini, yang paling menonjol dan sangat mendesak (urgent) untuk dibicarakan secara serius dan terbuka adalah masalah metode pembelajaran, sedangkan pada bagian lain dikatakan: "kita perlu mengganti model belajar yang selama ini terpusat pada guru dan digunakan di banyak sekolah, dengan menggunakan metode belajar yang aktif dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif modern."

Berdasarkan uraian di atas dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan seperti *Picture and Picture* pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat Bangka Tahun Pelajaran 2017-2018 yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS di SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka.

### Identifikasi Masalah Masalah

Berdasarkan catatan hasil prestasi belajar semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, penguasaan konsep hasil belajar pada materi pelajaran Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia masih rendah dengan ditandai nilai evaluasi/ hasil ulangan yang rendah.

### Analisis Penyebab Timbul Masalah

Berdasarkan analisis masalah, diduga penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut:

- a. Materi IPS merupakan materi yang paling banyak menghafal, sehingga timbul rasa bosan dan menjenuhkan.
- b. Rendahnya kualitas Proses pembelajaran, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- c. Guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran.

### Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah adalah Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah: "Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat Mata Pelajaran IPS Tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia?"

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka melalui penerapan kooperatif model *Picture and Picture*. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirincikan berikut:

1. Meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar belajar siswa.
2. Meningkatkan ketuntasan belajar siswa
3. Untuk meningkatkan Keaktifan siswa dalam pembelajaran

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menemukan jawaban secara ilmiah mengenai upaya peningkatan pemahaman konsep hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*, sehingga dapat dikembangkan sebagai model baru dalam proses pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru
  - 1) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
  - 2) Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
  - 3) Meningkatkan kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  - 4) Meningkatkan keterampilan guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
- b. Untuk Siswa
  - 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
  - 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar.
  - 3) Menumbuhkan sikap ilmiah, dan percaya diri

- 4) Menumbuhkan sikap kerja sama dan lebih peduli dengan teman.
- c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan program Sekolah, berkaitan dengan program peningkatan mutu belajar dan pembelajaram.

### Kajian Pustaka

#### Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya manusia diukur dari hasil pembelajaran yang telah diserap oleh masing-masing individu dengan istilah penilaian atau evaluasi.

Penilaian atau evaluasi merupakan komponen penting dalam system pendidikan karena dapat mencerminkan perkembangan dan kemajuan hasil pendidikan. Untuk melakukan evaluasi atau penilaian dilakukan kegiatan pengukuran, dimana prosesnya merupakan salah satu mata rantai yang menyatu dalam proses pembelajaran siswa. Tetapi dari hasil pendidikan diperoleh rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan, menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.

#### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Belajar ditandai oleh ciri-ciri yaitu: (a) disengaja dan bertujuan, (b) tahan lama, (c) bukan karena kebetulan, (d) bukan karena kematangan dan pertumbuhan. Demikian pula dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti buah pendapat ataupun perolehan", (Purwadarminta, 1996: 337).

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil belajar IPS yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses interaksi pembelajaran mata pelajaran IPS. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari hasil siswa, hasil belajar merupakan adanya perubahan baik pada tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

#### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan bagian dari metode pembelajaran yang

member kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* melatih siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah pola pikir dan mempermudah anak lebih paham dengan materi pelajaran dengan gambar. Contoh tentang materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Dalam belajar siswa dilibatkan seluruhnya dengan adanya kelompok kecil dengan adanya kerjasama supaya terjadi interaksi antar siswa sehingga bagi siswa yang kurang merasa termotivasi untuk ikut menunjukkan diri mereka bisa melakukan pembelajaran tersebut. Dan inilah point keberhasilan guru member kemudahan siswa untuk menyenangkan pelajaran IPS. Siswa yang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan tanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

*Picture and Picture* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus siap memberikan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian," siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Hasan, M. 2001).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, beberapa kelompok yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam (heterogen). Ketua kelompok adalah siswa yang pintar supaya bisa mengarahkan teman lainnya untuk bisa berpikir sendiri dan juga dengan temannya agar timbul kepercayaan diri dari siswa yang lainnya.

#### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan pengajuan hipotesis tindakan nantinya. Berdasarkan judul penelitian tindakan sekolah ini, maka variabel yang diteliti ialah seperti di bawah ini: Variabel X = Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, sedangkan Variabel Y = Hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailat Kabupaten Bangka.

#### Hipotesis Tindakan

Yaumi dan Damopolii (2014: 86) menyatakan bahwa hipotesis tindakan hanya menduga secara sederhana ada atau tidak adanya perubahan variabel sebagai akibat dari suatu tindakan, dan peneliti tidak berusaha membandingkan atau menghubungkan antara dua atau lebih variabel tetapi hanya memprediksi terjadinya perubahan atau peningkatan prestasi akibat dari pemberian tindakan.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka.”

## 2. Metode Penelitian

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Sungailiat, kelas VI, pada tanggal 20 September sampai 30 September 2017, dalam 3 kali pertemuan (2 x 35 menit) dilaksanakan di luar jam belajar.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat dengan jumlah siswa 21 orang. Observer dalam penelitian tindakan ini adalah Hj. Sri Suherni, yaitu seorang guru SDN 7 Sungailiat yang sudah berada pada pangkat / Golongan IV.B, untuk membantu merekam data proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan review.

### Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan
  - a. Membuat skenario pembelajaran
  - b. Menyusun Perencanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I
  - c. Membuat lembar observasi guru siklus I
  - d. Membuat lembar observasi siswa siklus I
2. Pelaksanaan Tindakan
  - a. Menyajikan materi pembelajaran
  - b. Siswa dikelompokkan kedalam lima kelompok
  - c. Tiap kelompok diberi bagian materi yang sama
  - d. Tiap anggota kelompok diberi bagian yang ditugaskan
  - e. Tiap anggota diarahkan oleh ketua kelompok untuk lebih mempermudah anggotanya untuk menemukan sendiri hasil yang diharapkan. Gambar ditempelkan dikarton yang telah disediakan dengan pengetahuan yang mereka ketahui
  - f. Materi belum dipaparkan oleh guru tujuannya untuk melihat apakah siswa dirumah belajar untuk materi selanjutnya
  - g. Guru memaparkan materi pelajaran, siswa menyima
  - h. Setelah mendapat materi dari guru, siswa baru mengerti bahwa hasil kelompok yang mereka kerjakan benar/salah
  - i. Bagi kelompok yang salah mereka memperbaiki gambar yang telah mereka pasang
  - j. Tiap ketua kelompok maju untuk menpresentasikan hasil kerja kelompoknya
  - k. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
  - l. Guru memberi evaluasi
3. Observasi

- a. Mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran
- b. Memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran kooperatif
- c. Mengamati proses transfer kelompok
- d. Mengamati pemahaman masing-masing anak
- e. Dengan dibantu teman sejawat, peneliti menganalisa proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan

## 4. Refleksi

- a. Mencatat hasil observasi pelaksanaan perbaikan selama siklus
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap pembelajaran. RPP tersebut berisi kompetensi dasar, indikator, pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.
- b. Lembar kegiatan siswa, lembar ini dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar
- c. Tes formatif, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPS pada standar kompetensi. Bentuk soal yang diberikan adalah tes uraian (essay) dengan jumlah lima soal untuk siklus I, soal menjodohkan untuk siklus II, dan III.

## 3. Teknik Analisa Data

Data dianalisa bersama mitra kolaborasi/teman sejawat sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman. 1992).

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain (Moh. Nasir, 1998: 244).

Menurut Miles and Huberman (Moh. Nasir, 1998: 246), terdapat 3 komponen pokok aktivitas dalam analisa kualitatif, yaitu: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan hasil penelitian di

lapangan. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. 2) *Data Display* (Penyajian Data), merupakan rangkaian informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun sumber lain. 3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi), merupakan langkah terakhir dan kegiatan analisis kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan di lapangan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil penelitian

Sebelum kita melakukan pembahasan hasil dari perbaikan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III, perlu kita ketahui terlebih dahulu kondisi siswa pada siklus awal, yaitu nilai rata-rata 50,00, nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 80,00. Siswa tuntas 3 orang atau 14,28 %. Persentase keaktifan siswa tidak diketahui karena tidak diobservasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dalam proses perbaikan pembelajaran pada tabel berikut ini:

##### 1. Hasil Siklus I

###### a. Hasil Penguasaan Konsep

Hasil penguasaan konsep siswa pada siklus I dapat dilihat

bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep pada perbaikan pembelajaran siklus I baru mencapai 67,14 dari KKM yang ditentukan yaitu 80,00, dengan nilai terendah 50,00 dan tertinggi 85,00

**Tabel 2.**  
**Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Jumlah	%	Ket
1	$\geq 80$	9	42,86	Tuntas
2	$< 80$	12	57,14	Tidak Tuntas

Tabel 2 menggambarkan tentang rincian hasil kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pada siklus I, yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 80,00$  sebanyak 9 orang siswa atau 42,86 % termasuk kategori tuntas, dan yang mendapat nilai  $< 80,00$  sebanyak 12 orang siswa atau 57,14 % termasuk dalam kategori tidak tuntas.

###### b. Hasil Observasi

Pada siklus I, hasil observasi terdapat sikap keaktifan siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti perbaikan pembelajaran adalah sebanyak 10 orang siswa yang aktif atau 47,61 % dan dikategorikan aktif, dan 11 orang siswa atau 52,39 % siswa dikategorikan pasif. Dengan demikian proses perbaikan pembelajaran pada siklus I dikategorikan kurang aktif atau pasif.

##### 2. Hasil Siklus II

###### a. Hasil Penguasaan Konsep

Hasil penguasaan konsep siswa pada siklus II bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pada siklus II mendapat nilai rata-rata 77,61 dengan nilai terendah 60,00, tertinggi 90,00

Diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pada siklus II dengan rincian :

1. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 80,00$  sebanyak 17 orang siswa atau 80,85 % termasuk kategori tuntas.
- 2). Yang mendapat nilai  $< 80,00$  sebanyak 4 orang siswa atau 19,15 % termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II masih terdapat kesenjangan nilai 19,15 %.

###### b. Hasil Observasi

Pada siklus II, hasil observasi terdapat sikap keaktifan siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sebanyak 18 orang siswa atau 85,71% (dikategorikan aktif), dan 3 orang siswa atau 14,29 % siswa dikategorikan pasif. Dengan demikian proses perbaikan pembelajaran pada siklus II dikategorikan cukup, dengan kesenjangan keaktifan 14,29 %.

##### 3. Hasil Siklus III

###### a. Hasil Penguasaan Konsep

Hasil penguasaan konsep siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Data Nilai Penguasaan Konsep Siklus III**

Siklus	Nilai		
	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
III	83,57	80	100

Tabel 7 menggambarkan tentang rincian penguasaan konsep siswa pada siklus III dengan nilai rata-rata 83,57, nilai terendah 80,00 dan nilai tertinggi 100,00.

**Tabel 8.**

**Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III**

No	Nilai	Frekwensi	%	Ket
1	$\geq 80$	21	100 %	Tuntas
2	$< 80$	0	0 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan konsep dengan rincian siswa yang mendapat nilai  $\geq 80,00$  sebanyak 21 orang siswa atau 100 % termasuk kategori tuntas, dan yang mendapat nilai  $< 80,00$  sebanyak 0 orang siswa atau 0 % termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sehingga perbaikan pembelajaran telah berhasil sangat baik dan tidak terdapat kesenjangan nilai

###### b. Hasil Observasi

Hasil Observasi keaktifan siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Data Keaktifan siswa siklus III**

No	Siswa	Frekuensi	%
1	Aktif	20	95,24 %
2	Tidak aktif	1	4,76 %

Pada siklus III, hasil observasi terdapat sikap keaktifan siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa presentase keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diukur melalui mengikuti pelajaran sebanyak 20 orang siswa atau 95,24 % dan dikategorikan aktif, dan 1 orang siswa atau 4,76 % dalam kategori tidak aktif. Dengan demikian proses perbaikan pembelajaran pada siklus III dikategorikan sangat aktif, dan hanya terdapat kesenjangan sikap keaktifan sebesar 4,76 %.

## 5. Pembahasan

Pada data hasil evaluasi belajar siswa terlihat terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus sampai siklus III, yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

**Tabel 10. Data Nilai Penguasaan Konsep Pra siklus sampai Siklus III**

Siklus	Nilai		
	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi
Pra Siklus	50,00	40,00	80,00
I	67,14	50,00	85,00
II	77,61	60,00	90,00
III	83,57	80,00	100

- Pada proses pembelajaran IPS tentang tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia siklus awal, tidak dilakukan observasi keaktifan siswa sehingga penulis tidak memunculkan data keaktifan tersebut, namun penulis sebagai guru kelas yang membidangi pelajaran IPS menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran saat itu mayoritas siswa memang tampak pasif.
- Pada siklus I guru berusaha menggunakan model pembelajaran picture and picture agar siswa lebih aktif dan berusaha meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa baru mencapai menjadi 10 orang siswa atau 47,61 % dan yang tidak aktif 11 orang siswa atau 52,39 % sehingga pembelajaran masih dikategorikan kurang aktif atau pasif.
- Pada siklus II dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran picture and picture keaktifan siswa meningkat menjadi 18 orang siswa atau 85,77 % dan yang tidak aktif 3 orang siswa atau 14,23 % dan pembelajaran dikategorikan aktif.
- Pada siklus III pemantapan penggunaan metode interaktif dan alat peraga gambar pada pembelajaran, keaktifan siswa meningkat lagi yaitu dari jumlah siswa 18 orang siswa yang aktif 20 orang atau 95,24 % dan tidak aktif 1 orang siswa atau 4,76% sehingga pembelajaran dengan menggunakan kooperatif model picture and picture, keaktifan siswa dikategorikan sangat baik.

## 6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka tentang Perkebangan Administrasi Wilayah Indonesia, pada mata pelajaran IPS meningkat sangat baik, dengan nilai rata-rata penguasaan konsep belajar siswa pada siklus III 83,57 dari KKM sebesar 80,00 dan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran 21 orang siswa atau 100 %.
- Dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran IPS tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia, siswa kelas VI SD Negeri 7 Sungailiat dapat meningkat dan berhasil, menggali potensi siswa, sehingga semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan keaktifan siswa yang mencapai 20 orang siswa atau 95,24 % pada siklus III.

## 7. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut.

- Guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran karena berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran IPS tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
- Guru sebaiknya selalu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menggunakan berbagai metode /model pembelajaran yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Hasan, M. (2001). Al-Qur'an dan Ilmu Gizi. Yogyakarta : Pustaka Madani.
- Indra Jati Sidi. (2001). Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma baru Pendidikan). Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Miles dan Huberman. (1992). Analisa Data Kualitatif. Yogyakarta: Maja Rosdakarya
- Moh. Nazir. (1998). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yaumi dan Damopolii. (2014). Action Research Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group